BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Blitar dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode mujahadah di MAN 2 Blitar

Ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi sekolah dan juga perkembangan siswa. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada untuk menambah wawasan pengetahuan siswa. Karena itu MAN 2 Blitar, program ekstrakurikuler dikembangkan baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 yang sedang berlangsung untuk pengambilan data, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar meskipun ada beberapa siswa yang izin tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 pembina menjelaskan materi dengan sangat jelas sehingga siswa mudah

memahami materi fiqih wadhih jilid 1 dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran kegiatan tersebut, terlebih ditekankan pada bab shalat dengan harapan siswa dapat melaksanakan ibadah secara benar sesuai aturan agama dengan penuh tanggungjawab. Dan jika siswa sudah mampu melaksanakan ibadah wajib dengan baik maka diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan ibadah lain dengan baik pula. Pada kegiatan tersebut guru selalu mengingatkan dan memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya melaksanakan ibadah terutama sholat.[87]

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Sukardi selaku pengajar kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1, beliau menyatakan bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 ini sudah dilaksanakan 3-4 tahun ini mbak. Awalnya, saya tanyak anak-anak dulu kalau mabadi fiqih kan sudah sering katanya, saya ambilkan yang ringan juga pembahasan. Yang penting itu anak-anak faham dan nantinya dilakukanlah. Ya sebagai tambahan pengetahuan bagi mereka karena banyak juga anak-anak itu berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.[88]

Dalam wawancara tersebut kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 sudah dilaksanakan 3-4 tahun. Yang mana penggunaan kitab fiqih wadhih ini bermula atas kesepakatan dengan siswa-siswa MAN 2 Blitar yang berlanjut sampai sekarang. Dengan menggunakan kitab fiqih wadhih jilid 1 ini diharapkan anak-anak dapat memahami dan melakukan kegiatan-kegiatan ibadah dengan lebih baik. Karena siswa-siswi dari MAN 2 Blitar berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda.

---

[87]Reni Puspita Sari, Observasi di Lapangan, tanggal 10 November 2017

[88]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

Kemudian ibu Nanik selaku waka kurikulum menyatakan tentang tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

> Diadakannya ekstrakurikuler pasti bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat, minat dan pengetahuan bagi anak-anak itu sendiri tentunya yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.[89]

Dalam hal ini ibu Nanik selaku waka kurikulum menjelaskan tujuan diadakankan kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat, minat serta pengetahuan bagi anak-anak tentutunya kegiatan tersebut harus sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Lebih lanjut ibu Nanik menjelaskan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 tersebut, bahwa:

> Sebelumnya kita berkoordinasi dulu dengan guru-guru agama untuk mengadakan kegiatan-kegiatan ekstra yang berhubungan dengan keagamaan itu apa, ya yang dapat meningkatkan bakat, minat serta pengetahuan anak-anak terlebih dalam masalah ibadah, beserta siapa pembinanya. Salah satunya dengan mengadakan ekstra kitab kuning, kalau kitab apa yang di pakek itu kita serahkan pada pembinanya.[90]

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat adanya perencanaan terebih dahulu dari madrasah itu sendiri untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan bakat, minat serta pengetahuan siswa-siswi MAN 2 Blitar terutama ibadah beserta dengan pembinanya. Dan perlu diketahui, pembinanya juga merupakan guru di madrasah tersebut sehingga mengetahui akan kebutuhan yang diperlukan di madrasah tersebut.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta adanya perencanaan yang telah dilakukan oleh pihak madrasah maka terwujudlah kegiatan

---

[89]Wawancara dengan ibu Nanik, Waka Kurikulum, tanggal 15 November 2017

[90]Wawancara dengan ibu Nanik, Waka Kurikulum, tanggal 15 November 2017

ekstrakuriuler fiqih wadhih jilid 1 ini yang dibina oleh bapak Sukardi dengan beberapa metode yang digunakan, sebagaimana yang dijelasakan oleh bapak Sukardi, bahwa:

> Pada kitab fiqih wadhih itu saya mulai langsung pada bab shalat mbak, dengan menekankan pada yang wajib dulu insyaallah anak-anak nanti mudah untuk melakukan kegiatan ibadah sunnah-sunnahnya. Seperti yang sampean lihat kemarin saya dektekan anak-anak yang maknani, setelah itu nanti saya jelaskan pembahasan yang berdasarkan materi pada saat itu.[91]

Dalam hal ini terlihat peran pembina dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah dengan metode mujahadah yakni berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan terutama shalat. Pembina menyampaikan ilmu sebagai tambahan pengetahuan, yang ditekankan kefahaman siswa berdasarkan materi yamg ada pada kitab kuning fiqih wadhih jiid 1 tersebut dengan begitu siswa dapat lebih memahami pentingnya melaksanakan ibadah sholat. Dengan memulai langsung pada bab shalat yang didektekan kemudian siswa memaknani kitabnya masing-masing.

Metode yang digunakan juga didukung dengan penadapat salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 tersebut, yang mengatakan bahwa:

> Ya kayak pembelajaran biasanya didektekan dulu sama pak Kardi kita maknani terus dijelaskan materinya yang ada di kitab itu mbak.[92]

Dapat diketahui bahwa metode yang digunakan adalah metode mujahadah yang mana adanya perjuangan dari seorang pembina yang

---

[91]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

[92]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017

mendektekan kemudian siswa-siswinya yang menulis maknanya pada kitabnya masing-masing. Dalam metode ini pembina menyampaikan materi berdasarkan kitab fiqih wadhih jilid 1 serta memberikan nasehat sesuai dengan isi materi.

Tentunya dalam mengimplementasikan metode tersebut ada kendala yang dihadapi oleh pembinanya, yaitu sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

> Ada mbak kendalanya, disini saja pembinanya saya sendiri ya terkadang saya ada acara mendadak gak ada yang menggantikan saya. Jadi yo materine nggak nambah. Ya biasanya pada pertemuan selanjutnya saya tambah materi agak banyak.[93]

Hasil wawancara tesebut menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih tersebut ada sebuah kendala yang dihadapi yaitu pembinanya hanya satu sehingga ketika pembina tersebut berhalangan hadir maka tidak ada yang menggantikan. Sehingga untuk solusinya menambah materi lebih pada pertemuan selanjutnya dengan begitu pengetahuan siswa tetap bertambah.

Kendala tersebut juga diungkapkan oleh ibu Nanik selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> Kendalanya pada pembinanya kita masih kekurangan. Karena kalau bapak Sukardi tidak masuk kegiatan eksta kitab kan jadi libur. Ya kendala itu ya masih bisa diatasi, ya alhamdulillah kegiatan tersebut juga terus berjalan. Hanya sekali dua kali bapak Kardi itu berhalangan.[94]

---

[93]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

[94]Wawancara dengan ibu Nanik, Waka Kurikulum, tanggal 15 November 2017

Dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih tersebut memiliki kendala yaitu kekurangan pembina. Namun, kendala tersebut tidak menghalangi jalannya kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih tersebut.

Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih itu tetap berjalan sebagaimana proses kegiatan tersebut berlangsung, bapak Sukardi menjelaskan bahwa:

> Setelah anak-anak diberi materi dan dijelaskan, saya kasih nasehat-nasehat. Namanya anak-anak yang terpenting itu selalu diingatkan. Ahamdulillahnya anak-anak juga semangat bertanya masalah-masalah ibadah, ya seperti shalat.[95]

Dalam hal ini peran pembina tidak hanya memberikan pemahaman materi tetapi juga mengingatkan siswa-siswinya dengan memberikan nasehat-nansehat guna meningkatkan kesadaran beribadahnya. Sehingga siswa-siswinya juga bersemangat dalam bertanya masalah-masalah seputar ibadah.

Dalam hal ini pula terlihat dukungan dari pihak madrasah dalam , penerapan ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 tersebut, seperti yang disampaikan oleh ibu Nanik bahwa:

> Perannya salah satunya ya menyediakan sarana dan prasarananya dalam kegiatan ekstra itu mbak. Kalau ekstra kitab itu kitabnya juga sudah dapat dari sekolah anak-anak tidak usah membeli.[96]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu peran madrasah adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1, kemudian menyediakan juga sarana dan prasarananya juga. Untuk

---

[95]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

[96]Wawancara dengan ibu Nanik, Waka Kurikulum, tanggal 15 November 2017

menunjang kegiatan ekstra kitab fiqih wadhih jilid 1 tersebut dari pihak madrasah sudah menyediakan anggaran tersendiri sehingga siswa-siswi tidak perlu untuk membeli atau mengeluarkan dana untuk membelinya. Selain adanya penyampaian materi fiqih wadhih jilid 1 dan juga nasehat-nasehat yang diberikan oleh bapak Sukardi, maka beliau juga menerapkan pembiasaan yang baik kepada siswa, sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

> Iya setiap memulai pembelajaran pasti kita berdo'a terlebih dahulu. Itu mengajarkan kepada anak-anak supaya selalu berdo'a dalam memulai segala aktifitas yang dilakukan. Dan juga membaca surat pendek biar anak-anak terbiasalah nderes juga di rumah.[97]

Dalam hal ini bapak Sukardi juga menerapkan pembiasaan sekaligus memberikan contoh yang baik untuk berdo'a dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan agar siswa-siswi terbiasa berdo'a sebelum beraktifitas dan terbiasa membaca Al-qur'an di rumah.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga setiap harinya di MAN 2 Blitar, sebagaimana ibu Nailul mengatakan bahwa:

> Ya kalau pagi anak-anak sebelum pelajaran dimulai berdo'a dilanjutkan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu. Kalau waktunya sholat dhuhur dan 'asyar ya harus ikut berjama'ah. kalau hari jum'at anak laki-laki tetep harus jama'ah di sini dan yang putri ada kegiatan keputrian membaca yasin dan tahlil.[98]

Kegiatan-kegiatan yang setiap hari dilakukan yang merupakan kegiatan rutin di MAN 2 Blitar adalah berdo'a dan membaca surat-surat pendek di

---

[97]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

[98]Wawancara dengan ibu Nailul, Tim Keagamaan, tanggal 15 November 2017

pagi hari, shalat dhuhur dan ‘asyar berjama’ah serta di hari jum’ah untuk siswa laki-laki shalat jum’at berjama’ah dan untuk siswa perempuan ada kegiatan keputrian.

2. Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode muraqabah di MAN 2 Blitar

Metode selanjutnya adalah metode muraqabah atau pengawasan. Hal ini perlu dilakukan karena yang namanya anak usia remaja perlu adanya pengawasan yang lebih dari semua pihak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sukardi selaku pengajar kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk metode muraqabah atau penawasannya ya ketika kegiatan esktra berlangsung dari pihak madrasah sudah menyiapkan absensinya, nanti saya tinggal mengabsen.[99]

Dalam hal ini metode muraqabah yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan oleh bapak Sukardi dengan mengabsensi siswa yang mana absensi tersebut sudah disediakan dari pihak madrasah, hal ini dilakukan guna mendisiplinkan siswa dalam ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 .

Hal tersebut juga didukung dengan pendapat dari salah satu murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 tersebut, yang mengatakan bahwa:

> Ya kita diawasi mbak misalnya waktu diajar tidur itu nanti di kasih pertanyaan mbak. Selain itu kalau nggak masuk ya ditanyain kalau nggak ada suratnya.[100]

---

[99]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

Metode muraqabah (pengawasan) yang digunakan dalam menerapkan kegiatan tersebut adalah dengan mengingatkan dan memberi pertanyaan kepada siswa yang tidur. Dan juga menanyakan kepada siswa tentang ketidakhadirannya tanpa ada keterangan .

Lebih lanjut Sindi menyatakan yang dilakukan oleh bapak Sukardi dapat diterima dengan baik, yang mengatakan bahwa:

> Iya mbak , itu juga demi kebaikan saya juga, saya harus fokus dan memperhatikan ketika diajar.[101]

Apa yang dilakukan oleh bapak Sukardi merupakan demi kebagian untuk siswa itu sendiri supaya ilmu yang telah disampaikan juga dipahami secara jelas oleh siswa.

Dan juga sebagaimana pendapat dari Dimas yang mengatakan bahwa:

> Ya diterimalah mbak itu kan cara buat mendisiplinkan kita yang bandel-bandel juga, ya kita harus memperhatikan dan menghargai guru jugalah mbak.[102]

Berdasarkan pendapat dari Dimas bahwa apa yang dilakukan oleh bapak Sukardi merupakan cara untuk mendisiplinkan terhadap anak-anak yang bandel-bandel yang tidak memperhatikan ketika diajar, menurut Dimas apa yang dilakukan oleh bapak Sukardi merupakan suatu yang baik dengan begitu siswa akan menghargai guru yang sedang mengajar.

Pihak madrasah juga memberikan pengawasan agar ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 tersebut dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana ibu Nanik menjelaskan bahwa:

---

[100]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017
[101]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017
[102]Wawancara dengan Dimas, Siswa Kelas XI, tanggal 14 November 2017

> Kalau dari pihak madrasah itu sudah ada ketentuannya bahwa siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler nanti yang tidak megikuti ya ada hukumannya mbak, sudah saya siapkan buku kendali siswa untuk memberikan pengawasan kepada anak-anak agar selalu disipin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, kalau ada izin yang jelas nanti ya beda lagi mbak.[103]

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nanik tersebut bahwa dalam mendukung ekstrakurikuler pihak madrasah sudah menyiapkan buku kendali siswa yang digunakan untuk memberikan pengawasan terhadap siswa agar mengikuti kegiatan dengan baik.

3. Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode muhasabah di MAN 2 Blitar

Metode selanjutnya adalah dengan muhasabah disebut juga dengan metode instropeksi diri. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sukardi, selaku pengajar kegiatan ekstrakurikuer fiqih wadhih jilid 1, beliau mengatakan bahwa:

> Sebelumnya itu sudah saya jelaskan materinya kemudian saya beri nasehat juga. Biasanya saya suruh baca lagi mbak kalau nggak gitu biasanya saya kasih soal-soal berdasarkan masalah-masalah ibadah mbak. Setelah itu kalau anak itu melakukan pelanggaran, misalnya tidak mengikuti shalat ya pasti ada tindakan entah itu nanti mendapat hukuman ataupun menulis poin mbak. Dari situ nanti anak-anak bisa menginstropeksi dirinya kalau apa yang dilakukan itu sudah benar atau belum.[104]

Dari sini setelah pembina menjelaskan materi sampai siswa itu memahaminya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan masalah-masalah beribadah, nasehat, bimbingan dan arahan maka selanjutnya menyerahkan kepada anak-anak bagaimana anak-anak tersebut

---

[103]Wawancara dengan ibu Nanik, Waka Kurikulum, tanggal 15 November 2017

[104]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

menjalaninya. Jika masih melakukan peanggaran maka ada tindakan lebih lanjut seperti menulis poin da nada hukuman. Disinilah anak-anak perlu mengiinstropeksi diri pribadi terhadap yang dilakukan sudah baik atau belum.

Lebih lanjut dalam metode muhasabah ini Sindi menjelaskan, bahwa:

> Setelah dijelaskan di beri pertanyaan-pertanyaan tentang isinya kitab tentang masalah-masalah ibadah-ibadah mbak, diberi nasehat-nasehat juga. Kalau sebelum pulang kita di suruh membaca dulu kitabnya masing-masing.[105]

Dalam memberikan kepahaman siswa dan nantinya siswa harus mampu menginstropeksi dirinya maka siswa tersebut haruslah diberi pedoman yang kuat selain kepahaman materi maka diberi nasehat.

Dalam menerapkan metode muhasabah ini ada kendalanya, seperti yang diungkapkan bapak Sukardi, bahwa:

> Ya kendalanya ada, ya yang namanya anak-anak kalau sekarang diingatkan besok sudah lupa. Misalnya ya mbak waktunya sholat nggak segera berangkat ke masjid, hari ini saya kasih tahu kalau waktunya shalat ya harus segera ke masjid tapi besok itu juga diulangi lagi dan anaknya ya itu-itu terus mbak.[106]

Menerapkan metode muhasabah kepada diri siswa tidak mudah, yang mana sekarang diingatkan besok juga mengulangi lagi.

Seperti yang dilakukan oleh Dimas yang masih telat ketika mengikuti kegiatan beribadah, yang mengatakan bahwa:

> Iya mbak tapi sering telat. Apalagi kalau waktunya shalat paring sering telat lha kalau saya langsung ke Masjid saya jenuh mbak, di dalam masjid kan juga menunggu. Kalau sama-sama menunggu enaknya membeli jajan dulu, teman-teman juga juga banyak yang begitu. Ya

---

[105]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017

[106]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

> saya tau mbak kalau itu sebenarnya gak boleh dilakukan tapi banyak temennya juga.[107]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa siswa tersebut tingkat kesadarannya masih kurang yang mana masih sering telat, yang seharusnya ke masjid dia terebih dahulu membeli jajan walaupun dia tahu apa yang dilakukannya itu salah dengan beralasan banyak temannya hal itu menunjukkan kalau dia belum mampu untuk menginstropeksi dirinya dengan baik.

Berbeda dengan Sindi yang mengikuti kegiatan-kegiatan beribadah dengan baik, Sindi mengatakan bahwa:

> Iya mbak saya mengikuti kegiatan-kegiatan beribadah kalau nggak mengikuti kan yo ada hukumannya mbak.[108]

Dalam hal ini Sindi mengikuti kegiatan-kegiatan beribadah walaupun karena takut jika tidak mengikuti terdapat hukumannya, setidaknya hal itu lebih baik.

Lebih lanjut Sindi juga mengatakan bahwa:

> Nggak pernah mbak. Saya selalu mengikuti mbak walaupun ya males ikut tapi biasanya saya telat mbak.[109]

Walaupun ada rasa malas untuk tidak mengikuti kegiatan, namun siswa tersebut (Sindi) tetap mengikuti walaupun terlambat.

Berbeda dengan Sindi, Dimas pernah tidak mengikuti kegiata-kegiatan beribadah tanpa alasan yang jelas, dia menjelaskan bahwa:

> Pernah mbak, ya awalnya saya dikasih nasehat dulu setelah itu nulis poin mbak.[110]

---

[107]Wawancara dengan Dimas, Siswa Kelas XI, tanggal 14 November 2017
[108]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017
[109]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017

Dalam hal ini Dimas pernah tidak mengikuti kegiatan beribadah tanpa ada alasan yang jelas, sehingga dia diberi nasehat terlebih dahulu agar tidak mengulangi lagi dan dapat menginstropeksi dirinya kemudian tidak mengulanginya lagi.

Lebih lagi Dimas menambahkan pendapatnya, bahwa:

> Kalau di rumah jarang banget mbak, kadang saya juga lupa shalat mbak apalagi ngaji mbak. Sebenarnya ya malu mbak , nggak di ulangi agi mbak tapi biasa diajak temen lho mbak buat berangkat telat. Pokok kalau dinasehatin ya didengarkan mbak, di suruh nulis poin ya nulis aja mbak.[111]

Disini tingkat kesadarannya dalam beribadah masih kurang dan belum mampu untuk bertanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga perlu bimbingan dan nasehat yang lebih agar dapat menginstropeksi dirinya untuk berubah menjadi lebih baik.

Disisi lain Sindi juga berpendapat, bahwa:

> Ya kadang-kadang mbak, kalau sholat ya mesti tapi kalau ngaji jarang mbak. Lha kalau di rumah sudah capek mbak.[112]

Disini siswa tersebut (Sindi) terlihat sudah mulai ada rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya.

Apa yang dilakukan oleh kedua siswa tersebut memang sudah diketahui oleh guru-guru, maka dari itu siswa-siswi itu perlu nasehat dan bimbingan dari guru-gurunya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nailul, bahwa:

> Untuk siswa yang masih memiliki kesadaran beribadah kurang itu perlu bimbingan yang lebih. Kita nasehatin beri masukan dulu, kalau masih belum bisa di kondisikan pasti ada tindakan diberi hukuman ataupun menulis poin pada buku kendali siswa. Alhamdulillahnya sekarang itu

---

[110]Wawancara dengan Dimas, Siswa Kelas XI, tanggal 14 November 2017
[111]Wawancara dengan Dimas, Siswa Kelas XI, tanggal 14 November 2017
[112]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017

> anak-anak diingatkan sekali sudah tidak mengulanginya lagi, sudah jera kalau di suruh untuk menulis poin pada buku kendali. Tapi ya beda lagi nantinya kalau masih mengulangi kesalahannya lagi pasti akan ada tindakan lebih lanjut.[113]

Dari hasil wawancara tersebut diperlukan adanya bimbingan dengan memberikan nasehat serta masukan yang membangun kepada siswa yang masih memiliki kesadaran beribadah yang kurang.

Dilain sisi menurut bapak Sukardi metode yang digunakan penting untuk diterapkan, beliau mengatakan bahwa:

> Ya penting mbak, kalau siswa hanya dikasih materi tapi nggak paham yo percuma jadi saya kasih materi sedikit tapi anak-anak paham. Kalau muraqabah atau pengawasan ya sangat penting mengingat anak jaman sekarang itu lebih pintar "berbohong"mbak. Kalau muhasabahnya ya penting untuk mendidik mereka agar menjadi anak yang selalu istiqomah dalam melaksanakan kewajibannya mbak.[114]

Metode yang digunakan antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga metode yang digunakan tersebut penting untuk diimplementasikan.

Sependapat dengan pernyataan tersebut kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 membawa dampak positif, sebagaimana Sindi (siswa MAN 2 Blitar) menjelaskan bahwa:

> Dampak positif dalam kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih banyak mbak, pengetahuan saya bertambah saya jadi lebih paham tentang ibadah jadi saya tahu mbak kalau kita wajib melaksanakan kewajiban apalagi shalat sebagai bekal kita nanti mbak.[115]

---

[113]Wawancara dengan ibu Nailul, Tim Keagamaan, tanggal 15 November 2017

[114]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

[115]Wawancara dengan Sindi, Siswa Kelas X, tanggal 10 November 2017

Dapat kita ketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih tersebut mendapatkan dampak positif, salah satunya dapat menambah pengetahuan.

Begitu juga dengan bapak Sukardi selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1, beliau mengatakan bahwa:

> Ya Alhamdulillah mbak dari tahun ke tahun anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstra ini bertambah dan kesadaran beribadah anak-anak yang saya lihat juga semakin meningkat.[116]

Sebagaimana hasil wawancara tersebut siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 tersebut semakin bertambah.

Lebih lanjut ibu Nanik menjelaskan dampak positif diadakannya kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1, beliau menjelaskan bahwa:

> Ya dampaknya bagus mbak, dengan kegiatan ekstra kitab itu dapat menambah pengetahuan anak-anak kalau dalam pembelajaran pada KBM saja kan kurang, ilmu yang didapatkan anak-anak dalam kegiatan ekstra kitab itu jugabermanfaat untuk mereka sendiri. Dari situ anak-anak bisa memahaminya apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh diakukan.[117]

Kegiatan ekstraurikuler fiqih wadhih jilid 1 membawa dampak positif dalam menambah pengetahuan siswa terlebih dapat memberikan kepahaman kepada siswa agar siswa dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Terlebih selain pengetahuan yang bertambah luas, kegiatan tersebut juga dapat menunjang penanaman nilai-nilai tanggungwab kepada siswa, sebagaimana ibu Nailul menjelaskan, bahwa:

---

[116]Wawancara dengan bapak Sukardi, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Wadhih Jilid 1, tanggal 11 November 2017

[117]Wawancara dengan ibu Nanik, Waka Kurikulum, tanggal 15 November 2017

> Menurut saya bagus ya mbak, membantu juga untuk meningkatkan kesadaran beribadah anak-anak. Kalau pada pelajaran biasanya itu hanya fokus pada materinya saja karena terbatas waktu, tapi kalau pada kegiatan ekstra itu lebih ditekankan pada penanamannya nilai-nilai tanggungjawab kepada siswa bagaimana dia harus bersikap dan melaksanakan kewajibannya itu mbak.[118]

Jika dalam pembelajaran biasa hanya ditekannya pada materinya dengan keterbatasan waktu tersebut maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih ini selain siswa mendapat tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah maka siswa ditanamkan nilai-nilai untuk bertanggungjawab terhadap apa yang sudah menjadi kewajibannya untuk dilaksanakan.

B. Temuan Penelitian

Hasil deskripsi data di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi yang berjudul "Penerapan ekstrakurikuler Kitab Kuning di MAN 2 Blitar", temuan penelitian tersebut antara lain:

1. Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode mujahadah di MAN 2 Blitar

Penerapan ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 dengan metode mujahadah di MAN 2 Blitar yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang ada dalam kitab fiqih wadhih jilid 1, memberikan nasehat-nasehat (masukan), memberikan materi tambahan pengetahuan guna

[118]Wawancara dengan ibu Nailul, Tim Keagamaan, tanggal 15 November 2017

menambah pengetahuan serta kepahaman siswa serta memberikan contoh yang baik kepada para siswa.

2. **Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode muraqabah di MAN 2 Blitar**

Penerapan ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 dengan metode muraqabah di MAN 2 Blitar yaitu guru sebagai pengawas anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah. Mulai dari awal masuk sampai anak-anak waktunya pulang kembali ke rumahnya masing-masing. Menyediakan absensi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta menyediakan buku kendali siswa digunakan jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran.

3. **Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode muhasabah di MAN 2 Blitar**

Penerapan ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 dengan metode muhasabah di MAN 2 Blitar yaitu melaui guru terlebih dahulu dengan memberikan nasehat, bimbingan, arahan dan masukan-masukan terutama terhadap anak-anak yang masih melaggar ketentuan yang menjadi kebijakan sekolah. Seperti anak yang masih sering telat melaksanakan sholat berjama'ah maka akan mendapat teguran di ingatkan dulu, jika masih sering telat maka anak tersebut akan mendapatkan sanksi untuk menulis poin pelanggaran ataupun mendapat hukuman. Serta adanya evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah-masalah ibadah guna memberikan penanaman nilai-niai tanggungjawab kepada siswa agar siswa

mampu menginstropeksi dirinya terhadap kewajiban yang harus dilakukan terutama dalam kegiatan beribadah.

C. Analisi Data

Setelah deskripsi data temuan peneitian dipaparkan di atas, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah analisis data yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni penerapan ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih di MAN 2 Blitar, maka analisisnya sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 dengan metode mujahadah di MAN 2 Blitar

Metode mujahadah yang dilakukan pada ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 di MAN 2 Blitar sebagaimana penjelasan bapak Sukardi saat peneliti melakukan wawancara adalah melakukan pembelajaran dengan mengkaji kitab fiqih wadhih jilid 1 tersebut, di dalam kitab tersebut pembahasannya di mulai dengan bab sholat hal ini dilakukan karena bapak Sukardi ingin menanamkan pengetahuan secara kuat terhadap siswa-siswa MAN 2 Blitar agar mereka dapat menjalankan ibadah wajib terutama sholat dengan baik dan penuh tanggungjawab sekaligus dapat melakukan kegiatan-kegiatan ibadah-ibadah sunnah yang lain.

Pondasi itu harus dikuatkan terlebih dahulu seperti ibadah sholat, jika anak-anak melaksanakan hanya tahu itu merupakan kewajiban namun hukum-hukumnya, rukun-rukunnya, sunnah-sunnahnya sholat serta tata caranya pelaksanaannya yang benar sesuai dengan syariat mereka belum tahu maka itu juga merupakan tanggungjawab dari seorang guru untuk

memberikan pengetahuan ilmu secara benar dan konkrit sesuai fakta yang ada. Dalam pembelajaran ini juga dijelaskan bagaimana kita melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah. Seperti pada kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin di MAN 2 Blitar, setiap pagi membaca asma'ul husna, membaca surat-surat pendek serta pembacaan yasin dan tahlil pada hari jum'at. Dalam hal ini guru juga memberikan tambahan materi tentang ibadah-ibadah yang lain, memberikan nasehat-nasehat, bimbingan serta arahan.

Jadi metode mujahadah di sini adanya perjuangan dari seorang guru untuk memberikan pengetahuan ilmu secara benar sesuai dengan syariat agama yang dapat dijadikan sebagai pedoman siswa-siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Adanya pemberian nasehat, bimbingan serta arahan.

2. Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode muraqabah di MAN 2 Blitar

Metode muraqabah yang dilakukan pada ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 di MAN 2 Blitar sebagaimana penjelasan dari Ibu Nailul dan ibu Nanik pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah adanya pengawasan dari semua ibu bapak guru yang ada di MAN 2 Blitar, tidak hanya guru yang mengajar pelajaran bidang agama saja namun guru yang mengajar pelajaran bidang umum juga.

Pengawasan dapat dilakukan secara langsung seperti ketika berlangsung kegiatan ekstrakurikuler terdapat absensi yang digunakan supaya siswa-

siswi disiplin. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan dari anak-anak, ataupun untuk memberi hukuman pada yang melakukan pelanggaran, melainkan untuk mengadakan perbaikan dalam usaha menyelesaikan suatu permasalahan atau suatu penyimpangan yang sedang terjadi yang dilakukan oleh siswa. Dengan begitu diharapkan siswa akan patuh pada peraturan sekolah, mengikuti kegiatan sekolah dengan baik dan menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.

Jadi, metode muraqabah itu adalah metode dimana guru sebagai pengawas bagi siswa-siswinya. Pengawasan itu harus dilakukan oleh semua bapak ibu guru, semua guru terlibat tidak hanya pembina kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih saja namun semua guru di sekolah tersebut terlibat dalam mengawasi siswa-siswinya demi tercapainya kemajuan serta kebaikan bersama. Sama-sama untuk membimbing dan membentuk siswa-siswi menjadi lebih baik.

3. Ekstrakurikuler kitab kuning fiqih wadhih jilid 1 yang dilakukan dengan metode muhasabah di MAN 2 Blitar

Metode muhasabah yang dilakukan pada ekstrakurikuler fiqih wadhih jilid 1 di MAN 2 Blitar sebagaimana penjelasan dari bapak Sukardi selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler fiqih wadhih saat peneliti melakukan wawancara adalah yang namanya anak-anak itu harus selalu diingatkan karena anak-anak sering melupakan apa yang harus dilakukan. Dari sini siswa harus bisa menginstropeksi dirinya dengan merubah kebiasaan yang kurang baik, misalnya telat untuk melaksanakan ibadah sholat berjama’ah,

dan tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kewajibannya sebagai siswa.

Maka dari itu siswa perlu menginstropeksi dirinya agar tidak telat dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah serta bagaimana caranya siswa itu sendiri mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan semangat, dilandasi dengan kesadaran dan penuh tanggungjawab.

Jadi, di sini guru harus mampu untuk membantu siswa dalam menginstropeksi diri, terutama terhadap siswa yang masih memiliki kesadaran beribadah kurang. Misalnya dalam pelaksanaan shalat apakah siswa telah menikuti kegiatan shalat berjama'ah dengan baik atau belum. Jika belum maka guru bisa memberikan pengarahan dengan nasehat. Jika terdapat siswa yang tetap melanggar maka bisa memberikan hukuman sesuai dengan yang ada dalam peraturan. Dengan hal ini nantinya dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah dibuat oleh sekolah dapat terwujud dengan baik sesuai tujuan yang hendak dicapai, selain itu dapat pula menjadi acuan dalam menentukan kegiatan-kegiatan serta kebijakan-kebijakan yang hendak dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beribadah ataupun meningkatkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.